

REDESAIN PENERAPAN SAK ETAP PADA UMKM  
PERAJUTAN BENANG NIKA DI SURABAYA

SKRIPSI



Oleh:

DEVITA NATALIA SANTOSO

15126005

PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA  
SURABAYA  
2019

REDESAIN PENERAPAN SAK ETAP PADA UMKM  
PERAJUTAN BENANG NIKA DI SURABAYA

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu Prasyarat  
Dalam Menyusun Skripsi**



Oleh:

DEVITA NATALIA SANTOSO

15126005

PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA  
SURABAYA  
2019

**REDESAIN PENERAPAN SAK ETAP PADA UMKM  
PERAJUTAN BENANG NIKA DI SURABAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu Prasyarat**

**Dalam Menyusun Skripsi**



Oleh:

**DEVITA NATALIA SANTOSO**

**15126005**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA  
SURABAYA**

**2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

Nama : Devita Natalia Santoso

NPM : 15126005

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Judul Skripsi : Redesain Penerapan SAK - ETAP pada Usaha Mkrro Kecil Menengah  
Perajutan Benang NIKA di Surabaya

Pembimbing,

Tanggal 18 Juli 2019



(Dr. Soffia Pudji Estiasih, M.M.)

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Tanggal 18 Juli 2019



(Nia Yuniarsih, S.E., M.S.A.)

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi yang ditulis oleh (Devita Natalia Santoso) dengan NPM (15126005)

Telah diuji pada

Dinyatakan **LULUS** oleh:

Ketua Tim Penguji



(Dr. Wahyudiono, M.M.)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,



(Thyopholda. W. S.P., S.E., M.M)

Ketua Program Studi,



(Nia W. Niarsih, S.E., M.S.A)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Judul Skripsi

“Redesain Penerapan SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Perajutan  
Benang NIKA di Surabaya”

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan

Tim Penguji Skripsi

Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika

Jurusan Akuntansi

Pada Hari Selasa, Tanggal 23 Juli 2019

Disusun Oleh:

Nama : Devita Natalia Santoso

NPM : 15126005

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

**Tim Penguji :**

Nama

1. Dr. Wahyudiono, M.M (Ketua)

2. Dr. Soffia Pudji Estiasih, M.M. (Anggota)

3. Dra. Jeanne A. W, M.Si., Ak (Anggota)



Handwritten signatures of the examiners in blue ink, positioned to the right of the list of names and roles. The first signature is for the Chairman, and the other two are for the members.

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devita Natalia Santoso

Fakultas / Prodi : Ekonomi/Akuntansi

Alamat Asli : Perum. Kuwak Utara Blok G No. 6, Kediri, Jawa Timur

No Identitas : 3571026312960002

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

“Redesain Penerapan SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Perajutan Benang NIKA di Surabaya”

Adalah merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah dipublikasikan baik secara keseluruhan maupun sebagian dalam bentuk jurnal, *working paper*, atau bentuk lain yang di publikasikan secara umum. Skripsi (Tugas Akhir) ini sepenuhnya merupakan karya intelektual saya dan seluruh sumber yang mnejadi rujukan dalam karya ilmiah ini telah saya sebutkan sesuai kaidah akademik yang berlaku umum, termasuk para pihak telah memberikan kontribusi pemikiran pada isi, kecuali yang menyangkut ekspresi kalimat dan desain penulisan.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah – olah hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika termasuk pencabutan gelar kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya nyatakan seara benar dengan penuh tanggung jawab dan integritas.

Surabaya, 01 Agustus 2019

Hormat saya,

METERAI  
TEMPEL

A62DEAFF826488486

6000  
ENAM RIBU RUPIAH

Devita Natalia santoso

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul :

**“REDESAIN PENERAPAN SAK ETAP PADA UMKM PERAJUTAN BENANG NIKI DI SURABAYA”**. Skripsi ini merupakan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana akuntansi (S. Ak) program Strata satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, peneliti tidak luput dari banyak Kendal. Kendala tersebut dapat diatasi peneliti berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar – besarnya kepada :

1. Ibu Thyophoida W. S. P, SE., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika
2. Ibu Nia Yuniarsih, S.E., M.S.A. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Darma Cendika dan Dosen Wali pada tahun akademik 2015/2019 yang banyak membantu dalam perwalian setiap semesternya, dan juga terima kasih atas bimbingan, membantu memberi dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi saya.
3. Ibu Dr. Soffia Pudji Estiasih, M.M. selaku Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji. Terima kasih atas bimbingan, saran, kritik, dorongan, semangat, dan kemudahan yang diberikan terhadap skripsi saya.





4. Ibu Jeanne Asteria Wawolangi, M.Si, Ak. Selaku Dosen Penguji yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap skripsi saya
5. Bapak Dr. Wahyudiyono, M.M. selaku Dosen Penguji. Terima kasih atas bimbingan, membantu memberi kritik, dan saran terhadap skripsi saya.
6. Para Pelaku Usaha UMKM di Perajutan Benang NIKA Surabaya, terima kasih atas kesediaannya memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
7. Andi Gunawan S.T selaku Supervisor PT. HM. Sampoerna Tbk. Yang telah mempermudah segala proses ijin kantor yang saya ajukan terkait Skripsi ini.
8. Tommy Subiantoro selaku teman kampus yang turut peneliti repotkan dalam penyusunan skripsi mulai dari proposal hingga laporan akhir.
9. Adik saya tercinta Ivan Rafael Kurnia Santoso yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa yang tak pernah putus. Terima kasih untuk semua yang diberikan.
10. Orang Tua yang peneliti sayangi, Ayahanda Djoni Santoso yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa yang tak pernah putus. Terima kasih untuk semua yang diberikan.

Surabaya, 18 Juli 2019

Peneliti

## DAFTAR ISI

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

**KATA PENGANTAR**

**ABSTRAK**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Landasan	
Teori.....	7
2.1.1 Ruang Lingkup UMKM.....	7
2.1.1.1 Definisi UMKM.....	7





2.1.1.2	Ciri – Ciri UMKM.....	8
2.1.1.3	Kriteria UMKM.....	9
2.1.1.4	Fungsi UMKM.....	10
2.1.2	Standar Pencatatan Akuntansi.....	11
2.1.2.1	Definisi Akuntansi.....	11
2.1.2.2	Manfaat Akuntansi Bagi Perusahaan.....	13
2.1.3	SAK ETAP.....	13
2.1.3.1	Ruang Lingkup SAK ETAP.....	13
2.1.3.2	Manfaat Penerapan SAK ETAP.....	14
2.1.3.3	Proses Pencatatan Akuntansi Menurut SAK ETAP.....	15
2.1.3.4	Pengakuan, Pengukuran, Penyajian dan Pengungkapan.....	26
2.2	Hasil Penelitian Terdahulu.....	27
2.3	Kerangka Pemikiran.....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Objek Penelitian atau Gambaran.....	30
3.2	Pendekatan Penelitian dan Sumber Data.....	31
3.2.1	Pendekatan Penelitian.....	31
3.2.2	Sumber Data.....	31
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.4	Satuan Kajian.....	33

3.5	Teknis Analisis Data.....	34
-----	---------------------------	----

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

5.2	Gambaran Objek Penelitian.....	36
4.1.1	Sejarah Umum Berdirinya UMKM Perajutan Benang NIKA.....	36
4.1.2	Deskripsi Hasil Penelitian.....	38
4.2	Pembahasan dan Analisa Data.....	42
4.3	Hasil Penerapan SAK ETAP.....	57

#### **BAB V PENUTUP**

5.1	Simpulan.....	59
5.2	Saran.....	60

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jurnal Umum.....	16
Tabel 2	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Kurniawati, dkk (2012).....	28
Tabel 3	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Linawati, dkk (2015).....	28
Tabel 4	Kerangka Pemikiran.....	29
Tabel 5	Laporan Pembelian Perajutan Benang NIKA Surabaya.....	39
Tabel 6	Laporan Penjualan Perajutan Benang NIKA Surabaya.....	40
Tabel 7	Laporan Beban Lain - Lain Perajutan Benang NIKA Surabaya.....	41
Tabel 8	Data Asset Tetap Perajutan Benang NIKA Surabaya.....	42
Tabel 9	Jurnal Pembelian.....	44
Tabel 10	Jurnal Penjualan.....	45
Tabel 11	Jurnal Beban Lain – Lain.....	46
Tabel 12	Jurnal Asset Tetap.....	48
Tabel 13	Buku Besar Kas.....	48
Tabel 14	Buku Besar Pembelian.....	49
Tabel 15	Buku Besar Penjualan.....	50
Tabel 16	Buku Besar PLN.....	50
Tabel 17	Buku Besar Gaji.....	51
Tabel 18	Buku Besar Perlengkapan Kantor.....	51
Tabel 19	Buku Besar Ekspedisi.....	52
Tabel 20	Buku Besar Beban Lain – Lain.....	52
Tabel 21	Buku Besar Kendaraan.....	52
Tabel 22	Buku Besar Peralatan.....	53
Tabel 23	Buku Besar Mesin.....	53
Tabel 24	Buku Besar Modal.....	53
Tabel 25	Perhitungan Penyusutan Asset Tetap Tahun 2018.....	54
Tabel 26	Jurnal Penyesuaian.....	55





Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Tabel 27	Neraca Saldo Setelah Penyesuaian.....	56
Tabel 28	Laba rugi.....	57
Tabel 29	Laporan Posisi Keuangan.....	58



Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Proses Menyusun Laporan Keuangan/Siklus Akuntansi.....	15
----------	--	----



Oleh:

DEVITA NATALIA SANTOSO

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan penerapan SAK – ETAP pada usaha mikro kecil menengah Perajutan Benang Nika Surabaya. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan cara menganalisa data berupa pencatatan keuangan UMKM dan pengambilan informasi melalui wawancara dengan pemilik UMKM Perajutan Benang Nika Surabaya. Setelah menganalisa data dan informasi yang diberikan oleh pemilik UMKM, maka peneliti mulai membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP yang selanjutnya didapatkan sebuah kesimpulan dalam penelitian ini, terutama manfaat yang didapatkan dari menerapkan pencatatan akuntansi secara tepat sesuai dengan SAK ETAP.

Melalui wawancara yang dilakukan, diperoleh hasil yang menginformasikan bahwa UMKM belum memiliki pencatatan akuntansi yang tepat. Pemilik usaha tidak mengetahui laba yang diperoleh dari hasil penjualannya. Dalam menentukan harga, pemilik usaha Perajutan Benang NIKA Surabaya juga hanya menggunakan harga yang sesuai dengan pasar saat ini, bukan berdasarkan modal yang dimiliki

Melaui penelitian ini, peneliti mmulai membuat rancangan/desain penatatan akuntansi yang sesuai dengan SAK – ETAP. Langkah – langkah yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan bukti di lapangan secara langsung seperti mengidentifikasi laporan pembelian, penjualan, beban lain – lain dan kas. Setelah data yang diperlukan lengkap, maka peneliti mulai menyusun proses pencatatan akuntansinya mulai dari jurnal, buku besar, neraca saldo, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan.

Pada bagian akhir penelitian ini disimpulkan bahwa penerapan SAK ETAP layak untuk diterapkan pada UMKM karena dengan menerapkan SAK ETAP, UMKM dapat memperoleh manfaat berupa pencatatan laporan keuangan yang lebih transparan dan rinci, mengetahui laba rugi dan posisi keuangan, dapat menjadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang telah dibuat oleh peneliti dapan menjadi pedoman untuk membuat laporan keuangan tahun berikutnya.

Kata kunci: SAK ETAP, UMKM, Laporan Keuangan

By:

DEVITA NATALIA SANTOSO

This study aims to determine the feasibility of the application of SAK - ETAP in micro, small and medium enterprises, knitting Nika Yarn Surabaya. The method used is descriptive qualitative method by analyzing data in the form of UMKM financial records and information retrieval through interviews with the owners of UMKM Yarn Knitting Surabaya. After analyzing the data and information provided by UMKM owners, the researchers began to make financial reports in accordance with SAK ETAP which then obtained a conclusion in this study, especially the benefits derived from applying accounting records appropriately in accordance with SAK ETAP.

Through interviews conducted, the results obtained informing that MSMEs do not yet have proper accounting records. Business owners do not know the profits derived from the sale. In determining prices, business owners of NIKA Surabaya Knitting Yarn also only use prices that are in accordance with the current market, not based on the capital they have.

Through this study, researchers began to make a design / design of accounting records in accordance with SAK - ETAP. The steps taken are to collect evidence in the field directly such as identifying reports on purchases, sales, other expenses and cash. After the required data is complete, the researcher begins to compile the process of recording the accounting starting from journals, ledgers, balance sheets, income statements, statements of financial position.

At the end of this study it was concluded that the application of SAK ETAP is feasible to be applied to UMKM because by applying SAK ETAP, UMKM can benefit in the form of recording more transparent and detailed financial statements, knowing profit and loss and financial position, can be the basis for decision making. The financial statements that have been made by researchers can be a guideline for making financial statements the following year.

Keywords: SAK ETAP, UMKM, Financial Statements



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia pada saat ini telah berkembang sangat pesat. Banyak masyarakat yang memilih untuk merintis usaha baru dengan inovasi – inovasi baru seiring berkembangnya jaman. Melihat perkembangan UMKM di Indonesia yang melaju pesat, maka upaya pemberdayaan UMKM dari tahun ke tahun telah dilakukan oleh pemerintah. Indikator – indikator yang diajukan acuan dalam penyusunan kebijakan pemberdayaan UMKM yaitu UMKM selalu dimonitor dan dievaluasi perkembangannya baik kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, ekspor dan perkembangan pelaku usahanya serta keberadaan investasi usaha kecil dan menengah.

Ada beberapa permasalahan yang belum terselesaikan terkait berkembangnya UMKM. Secara umum, pemberdayaan UMKM sampai sekarang ini masih pada masalah – masalah klasik seperti kesulitan akses terhadap permodalan, pasar, teknologi, dan informasi. Selain itu, masih banyak UMKM yang belum menerapkan proses pencatatan akuntansi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan akan informasi akuntansi oleh UMKM yang telah berjalan. Peran akuntansi sangat diperlukan untuk mengambil keputusan. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran pelaku untuk menerapkan akuntansi pada



usahanya. Dampak yang di hasilkan dari belum adanya pencatatan akuntansi yang benar adalah sebagai berikut,

1. Resiko terjadinya kecurangan besar
2. Tidak memiliki *history* pencatatan keuangan
3. Kurang dapat menentukan berbagai keputusan *strategic* seperti pembayaran gaji, penetapan gaji, pendapatan harga, dan sebagainya
4. Tidak dapat mengetahui omzet atau laba yang didapat secara pasti.

Gordon dan Miller dalam Gudono (2007), berpendapat bahwa informasi akuntansi merupakan salah satu alat yang digunakan manajemen untuk membantu menghadapi persaingan bisnis. Informasi akuntansi menghasilkan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk perencanaan, pengendalian, pembuatan keputusan dan evaluasi kinerja. Informasi akuntansi memungkinkan manajemen untuk mengimplementasikan strategi dan melakukan aktivitas operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan. (Wahyudi; 2009).

Seiring berkembangnya UMKM di Indonesia, UMKM memiliki presentase penyerapan tenaga kerja yang besar. Banyak lapangan pekerjaan yang terbuka sehingga peluang kerja meningkat, sehingga tingkat pengangguran di Indonesia menjadi berkurang dan tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat. Deputi Bidang Ekonomi Makro dan Keuangan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Iskandar Simongkir mengatakan bahwa "Saat ini, UMKM menyumbang terhadap PDB hingga 60,34 persen. Presiden Joko Widodo mengatakan UMKM harus naik kelas.



Tidak boleh hanya bertahan di usaha kecil saja. Levelnya harus naik seperti di sejumlah negara tetangga," (Liputan 6, 06/07/2018)

UMKM memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan perekonomian di Indonesia. Berbagai yang dihadapi UMKM di Indonesia saat ini adalah sulitnya untuk menjadi perusahaan besar. UMKM kurang memperhatikan perkembangan usahanya dan langkah yang seperti apa yang harus diambil untuk memajukan usahanya. Persaingan ketat terjadi pada UMKM yang menuntut para pengusaha untuk meningkatkan profesionalitasnya dalam menjalankan bisnisnya. Salah satu caranya yaitu dengan menerapkan proses pencatatan akuntansi yang tepat pada usahanya agar kegiatan operasional dapat di pantau. Ketika proses pencatatan akuntansi dalam perusahaan jelas, maka perusahaan dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan akan lebih mudah dalam menentukan strategi pengembangan usaha dimasa mendatang.

Saat ini, masih banyak UMKM yang belum menerapkan proses pencatatan akuntansi dikarenakan minimnya pengetahuan dan latar belakang pendidikan bagi tenaga administrasinya. UMKM Perajutan Benang NIKA merupakan perusahaan tergolong UMKM di bidang Manufaktur. Fenomena yang terjadi pada UMKM ini adalah UMKM belum menerapkan proses pencatatan akuntansi pada usahanya. Pencatatan yang dilakukan selama ini hanya sistem manual tanpa memiliki dasar pengetahuan tentang akuntansi yang tepat sehingga sulit bagi UMKM dalam melakukan perencanaan keuangan pada usaha nya, selain itu keuangan pada perusahaan juga menjadi kurang transparan. UMKM mengaku kesulitan dalam menerapkan proses



pencatatan akuntansi yang tepat, dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai proses pencatatan akuntansi tersebut yang sesuai dengan SAK ETAP.

Proses pencatatan akuntansi biasanya hanya diterapkan pada perusahaan – perusahaan besar yang memiliki wawasan terhadap proses pencatatan tersebut, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan.

### **“Redesain Penerapan SAK ETAP Pada UMKM Perajutan Benang Nika Surabaya”**

#### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pencatatan akuntansi yang di terapkan oleh UMKM Perajutan Benang NIKA Surabaya?
2. Bagaimana kelayakan redesign penerapan SAK ETAP terhadap UMKM Perajutan Benang NIKA Surabaya?

#### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pencatatan akuntansi yang digunakan oleh UMKM Perajutan Benang Nika Surabaya.
2. Untuk mengetahui kelayakan redesign penerapan SAK ETAP terhadap UMKM Perajutan Benang Nika Surabaya



## 1.4 Manfaat Penelitian

Tercapainya tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas, maka hasil penelitian akan memiliki manfaat praktis dan teoritis.

### 1.4.1 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis disini dapat dibagi menjadi beberapa berdasarkan pihak yang berkepentingan, antara lain:

a. Manfaat Bagi Penulis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil Penelitian ini diharapkan membawa manfaat sebagai pertimbangan bagi kebijakan perusahaan dalam upaya mengetahui manfaat penerapan pencatatan akuntansi pada UMKM.

c. Manfaat Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberikan gambaran terkait dengan penerapan pencatatan akuntansi dalam UMKM

### 1.4.2 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai redesain penerapan SAK ETAP pada UMKM Perajutan Benang NIKA Surabaya.



## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Terkait dengan luasnya ruang lingkup permasalahan dan waktu serta keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan berkaitan dengan manfaat penerapan pencatatan akuntansi pada UMKM, maka penelitian ini dibatasi pada pencatatan akuntansi yang selama ini dijalankan oleh UMKM Manufaktur Perajutan Benang NIKA Surabaya periode mulai 1 Januari 2018 sampai dengan 31 Desember 2018.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Ruang Lingkup UMKM

###### 2.1.1.1 Definisi UMKM

Bentuk UMKM dapat berupa perusahaan perseorangan, persekutuan, seperti misalnya firma dan CV maupun perseroan terbatas. UMKM dapat dikategorikan menjadi 3 terutama berdasar jumlah aset dan omzet sebagaimana tercantum di Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Warsono, 2010: 5).

UMKM ( Usaha Mikro Kecil Menengah) berdasarkan undang – undang nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan Menengah (UMKM), Dunia Usaha di Indonesia dibagi menjadi usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah dan usaha besar.

Definisi UMKM dijabarkan menjadi:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan, yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.



3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

#### **2.1.1.2 Ciri-Ciri UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Frediantara dan Mukhlis (2016; 145)**

- Jenis komoditi/ barang yang ada pada usahanya tidak tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
- Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu – waktu dapat pindah tempat.
- Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
- Sumber daya manusia (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- Tingkat pendidikan relative sangat rendah
- Umumnya belum memiliki akses perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses kelembaga keuangan non bank.
- Umumnya tidak memiliki ijin usaha atau persyaratan legalitas lainnya.



### 2.1.1.3 Kriteria UMKM Menurut Frediantara dan Mukhlis (2016; 145)

Menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM yang berkembang di Indonesia memiliki beberapa kriteria sesuai dengan pengelompokannya yaitu:

#### 1. Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah usaha yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Aset  $\leq$  Rp 50.000.000,00

Memiliki kekayaan bersih kurang dari atau sama dengan Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)

- Omzet  $\leq$  Rp 300.000.000,00

Memiliki hasil penjualan tahunan kurang dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)

#### 2. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Rp 50.000.000,00 < Aset  $\leq$  Rp 500.000.000,00

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

- Rp 300.000.000,00 < Omzet  $\leq$  Rp 2.500.000.000,00

Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).



### 3. Usaha Menengah

Usaha Menengah adalah usaha yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- $\text{Rp } 500.000.000,00 < \text{Aset} \leq \text{Rp } 10.000.000.000,00$

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

- $\text{Rp } 2.500.000.000,00 < \text{Omzet} \leq \text{Rp } 50.000.000.000,00$

Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

#### 2.1.1.4 Fungsi UMKM

Menurut Suryana (2001: 90-92) Fungsi Usaha Kecil dan Menengah sangat besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

Fungsi itu meliputi:

##### 1. Penyediaan barang dan jasa

Melalui hasil produksi dan jasa yang ditawarkan oleh UMKM, masyarakat dapat dengan mudah mencari barang dan jasa yang mereka perlukan.

##### 2. Penyerapan tenaga kerja

UMKM memberikan peluang untuk membuka lapangan pekerjaan yang lebih luas, sehingga seiring berkembangnya UMKM, banyak lapangan pekerjaan yang dapat ditawarkan



### 3. Pemerataan pendapatan

UMKM juga berfungsi untuk pemerataan pendapatan, karena pembentukan usahanya yang lebih mudah dan modal yang dibutuhkan lebih ringan dibandingkan dengan perusahaan - perusahaan besar lainnya

### 4. Sebagai nilai tambah bagi produk daerah

Berbagai hasil produksi dari UMKM dapat menjadi nilai tambah bagi produk daerah dengan macam – macam produk yang lebih bervariasi

### 5. Peningkatan taraf hidup masyarakat.

Berkembangnya UMKM membuat taraf hidup masyarakat menjadi meningkat karena lapangan pekerjaan yang semakin luas dan banyak usaha – usaha yang menjadi sumber pendapatan masyarakat.

## 2.1.2 Standar Pencatatan Akuntansi

### 2.1.2.1 Definisi Akuntansi

Beberapa pengertian akuntansi menurut para ahli: Pujiyanti (2015: 20)

- *American Accounting Association* (AAA) Agoes (2013: 20)

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.



- *Financial Accounting Standards Board (FASB) Agoes (2013; 20)*  
Akuntansi merupakan sebuah kegiatan jasa yang fungsinya menyediakan informasi kuantitatif yang kemudian dipakai untuk pengambilan keputusan ekonomi.
- Horngren dan Harrison (2007 : 4)  
Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.
- Kartikahadi, dkk (2016 : 3)  
Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.
- Warren, dkk (2005 : 10)  
Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan  
  
Berdasarkan dari definisi beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan definisi akuntansi secara umum adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.



### 2.1.2.2 Manfaat Akuntansi bagi Perusahaan

- Pihak *intern* yang berkaitan langsung dengan karyawan, manajemen, pemilik yang sangat memerlukan informasi keuangan untuk melakukan pengendalian (*controll*), pengkoordinasian (*coordination*), serta perencanaan (*planning*)
- Pihak *ekstern* yang mempunyai kaitan langsung dengan perusahaan, antara lain : *investor*, kreditor, pelanggan, pemerintah, *supplier*, serta masyarakat.

### 2.1.3 SAK ETAP

#### 2.1.3.1 Ruang Lingkup SAK ETAP

Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu pilar perekonomian di Indonesia. UKM telah mengalami perkembangan yang pesat dari tahun – tahun terutama di Sumatra Utara. Namun, masih banyak UKM yang belum menerapkan Akuntansi sebagaimana ketentuan SAK ETAP. (Nurlela & Elvia : 2016)

SAK – ETAP atau Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntansi Publik (SAK – ETAP) biasanya digunakan untuk entitas yang akuntabilitas publiknya tidak signifikan dan laporan keuangannya hanya untuk tujuan umum bagi eksternal. Standar ini merupakan penyederhanaan dari standar IFRS dikarenakan tidak adanya laporan laba rugi. Sasaran SAK – ETAP ditujukan kepada pengusaha kecil dan menengah namun, pada implementasinya tidak banyak UKM yang memahamo hal ini. Sehingga



perlu diadakannya sosialisasi dan pelatihan untuk SAK – ETAP ini agar UKM dapat berkembang dan dipercaya oleh investor.

Tujuan laporan keuangan menurut SAK ETAP (IAI, 2013) adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

#### **2.1.3.2 Manfaat Penerapan SAK ETAP Menurut E-Akuntansi (2015)**

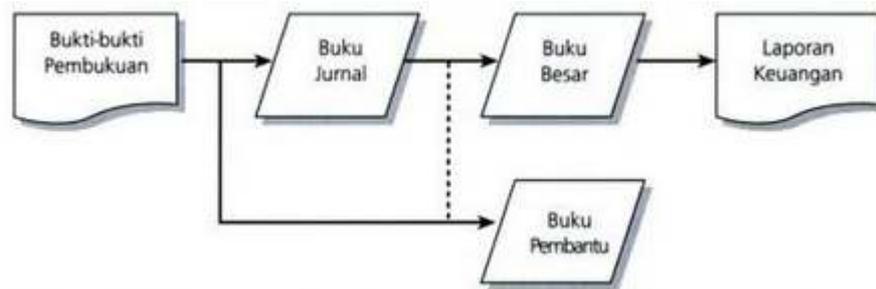
SAK ETAP memiliki beberapa manfaat untuk diterapkan, diantaranya adalah:

1. Diharapkan dengan adanya SAK ETAP, perusahaan kecil, menengah mampu untuk:
  - a. Menyusun laporan keuangannya sendiri.
  - b. Dapat diaudit dan mendapatkan opini audit, sehingga dapat menggunakan laporan keuangan untuk mendapatkan dana (misalnya dari bank) untuk pengembangan usaha.
2. Lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK – IFRS, sehingga lebih mudah dalam implementasinya
3. Tetap memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.



### 2.1.3.3 Proses Pencatatan Akuntansi Menurut SAK ETAP

Secara umum, akuntansi (*accounting*) dapat dipahami sebagai suatu proses kegiatan mengolah data keuangan (*input*) agar menghasilkan informasi keuangan (*output*) yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan atau organisasi ekonomi yang bersangkutan.



Gambar 1

Proses Menyusun Laporan Keuangan/Siklus Akuntansi

Sumber: Buku Akuntansi Sektor Publik hal. 215

Proses pencatatan akuntansi menurut Maretha, dkk (2008: 75-77) terdiri dari:

#### 1. Jurnal

##### Pengertian Jurnal

Proses pencatatan pertama kali (*original record*) dalam sistem akuntansi, atas transaksi/peristiwa yang terjadi. Jurnal dibuat berdasarkan dokumen sumber. Jurnal memiliki kontribusi besar dalam proses pencatatan karena jurnal menyediakan proses kronologis dari tiap – tiap transaksi.

##### Karakteristik jurnal

Ada enam Karakteristik jurnal, yaitu sebagai berikut:



- Jurnal bisa terdiri dari satu atau lebih pada sisi debit dan satu atau lebih akun pada sisi kredit.
- Kesepakatan mengenai pencatatan akuntansi adalah debit pada sisi kanan dan kredit pada sisi kiri.
- Mata uang yang digunakan dalam pencatatan harus dicantumkan.
- Penjelasan dibawah jurnal dalam bentuk narasi pendek juga diperlukan untuk mengetahui jenis transaksi yang telah dicatat.
- Setiap jurnal harus mencantumkan tanggal transaksi. Tanggal ini sangat berguna dalam proses identifikasi transaksi.
- Referensi dan kode akun juga diperlukan untuk membantu proses identifikasi, apalagi ketika dilakukan posting.

#### Format Jurnal

Tabel 1 Jurnal Umum

PT UNIKA Buku Jurnal Bulan .....					
TGL	AKUN & KETERANGAN	REF	KODE AKUN	JUMLAH	
				DEBIT	KREDIT

Sumber: Penulis

## 2. *Posting*

Pengertian *Posting* menurut Purnastuti dan Mustikawati (2006: 21)

Posting adalah proses pemindahan ayat jurnal dari buku jurnal ke buku besar. Posting pada perusahaan dagang pada prinsipnya tidak jauh berbeda dengan posting pada perusahaan jasa. Jika perusahaan



jasa ayat jurnal yang dipindahkan ke buku besar berasal dari jurnal umum, sedangkan pada perusahaan dagang ayat jurnal yang dipindahkan ke buku besar adalah berasal dari jurnal khusus yaitu jurnal penjualan, pembelian, penerimaan kas, pengeluaran kas dan jurnal umum.

Cara melakukan *posting* ke buku besar menurut Bastian (2007: 102) Apabila posting dilakukan dengan tangan/manual maka cara yang harus ditempuh adalah;

- Tanggal dan jumlah yang dicatat dalam jurnal dicatat kembali dalam akun yang bersangkutan.
- Apabila posting telah dilakukan, maka nomor halaman jurnal harus dituliskan dalam kolom folio di akun.
- Langkah berikutnya adalah menuliskan nomor akun dalam jurnal.

Prosedur ini mempunyai dua tujuan, yaitu:

- a. Untuk menunjukkan bahwa jurnal tersebut telah diposting
- b. Untuk menunjukkan hubungan antara jurnal dan akun di buku besar

Syarat – syarat melakukan posting menurut Bastian (2007: 102)

- Sisi kiri: debit ; sisi kanan: kredit
- Aset dilaporkan di sisi kiri, dan bila asset bertambah, maka debet bertambah.
- Utang dan ekuitas dilaporkan di sisi kanan dan bila utang atau ekuitas bertambah, maka kredit bertambah.



- Konsep kesatuan usaha mengharuskan pencatatan dalam buku besar secara berpasangan (*double entry*)
- Pencatatan jumlah rupiah disebelah debit harus diimbangi dengan jumlah yang sama disebelah kredit.

Langkah – langkah dalam buku besar menurut Bastian (2007: 103)

- Memasukkan saldo awal neraca untuk periode pertama ke dalam masing – masing buku besar.
- Memasukkan tiap – tiap pos di jurnal transaksi di ke dalam buku besarnya masing – masing dan buku besar pembantunya.
- Memasukkan tiap – tiap pos di jurnal penyesuaian ke dalam buku besarnya masing – masing dan buku besar pembantunya.
- Memasukkan tiap – tiap pos di jurnal penutup ke dalam buku besarnya masing – masing dan buku besar pembantunya.

### 3. Neraca Saldo

Pengertian Neraca Saldo menurut Bahri (2016: 58)

Neraca saldo adalah daftar yang menunjukkan saldo debit dan saldo kredit dari buku besar setiap rekening aktiva, utang, ekuitas, pendapatan, dan beban atau daftar rekening – rekening buku besar dengan saldo debit dan kredit. Jumlah saldo debit dan kredit pada neraca harus sama. Neraca saldo juga berfungsi sebagai alat control untuk mengecek kebenaran, ketelitian pencatatan dan pembuktian, sehingga neraca saldo juga disebut dengan neraca percobaan.

Fungsi Neraca Saldo menurut Widya Utami, Novia (2017)

Secara umum, neraca saldo memiliki 4 fungsi utama yaitu:



1. Fungsi Persiapan, untuk mempersiapkan pembuatan laporan akhir keuangan pada suatu perusahaan.
2. Fungsi Pencatatan, tempat melakukan beberapa macam pencatatan, dalam hal ini pencatatan yang di lakukan adalah pencatatan data-data pada setiap akun rekening. Fungsi ini juga merupakan bagian utama dari fungsi ilmu akuntansi, yaitu mencatat.
3. Fungsi Koreksi, tempat melakukan koreksi terhadap seluruh catatan serta siklus akuntansi yang telah dilakukan sebelum pembuatan neraca saldo tersebut. Dalam laporan neraca saldo, akan diketahui apakah ada kekurangan atau kesalahan pencatatan dengan cara melihat kesamaan pada hasil akhir pada kolom debit dan kredit.
4. Fungsi Monitoring, maksudnya fungsi neraca saldo adalah untuk melakukan pengawasan pada setiap akun dalam keuangan perusahaan.

Menurut Widya Utami, Novia (2017), secara umum, neraca saldo terdiri dari 4 (empat) kolom utama yaitu.

- Nomor Akun

Kolom ini berisi berbagai kode akun dari setiap akun yang terdapat dalam buku besar perusahaan tersebut. Nomor atau kode akun harus ditulis secara sistematis atau urut mulai dari kode yang menunjukkan kode akun harta sampai kode yang menunjukkan akun beban.



- Nama Akun atau Keterangan

Kolom ini berisi berbagai nama akun yang tercantum dalam buku besar perusahaan. Penulisan dalam neraca saldo diurutkan dari golongan akun harta, akuntang, akun modal, akun pendapatan dan yang terakhir adalah akun beban.

- Debit

Kolom berisi saldo dari setiap akun yang memiliki nilai debit sesuai dengan buku besar.

- Kredit

Kolom berisi saldo setiap akun yang memiliki nilai kredit sesuai yang ada di dalam buku besar.

#### 4. Jurnal Penyesuaian (*Adjustment*)

Pengertian Jurnal Penyesuaian menurut Bahri (2016: 76)

Jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan saldo rekening – rekening ke saldo yang sebenarnya sampai dengan akhir periode pelaporan atau untuk memisahkan antara pendapatan dan beban dari suatu periode dengan periode yang lain. Jurnal penyesuaian berfungsi untuk mengoreksi rekening – rekening tersebut sehingga mencerminkan keadaan aktiva, kewajiban, beban, pendapatan, dan ekuitas yang sebenarnya.

Akun yang memerlukan penyesuaian di akhir periode menurut Widya Utami, Novia (2018)

- a. Akun perlengkapan, yang memerlukan penyesuaian karena ada pemakaian.



- b. Akun beban dibayar di muka, yang memerlukan penyesuaian karena waktu telah dijalani/jatuh tempo.
- c. Akun aktiva tetap, yang memerlukan penyesuaian karena ada penyusutan aktiva.
- d. Akun pendapatan, yaitu memerlukan penyesuaian karena ada pendapatan yang belum diperhitungkan atau penerimaan yang belum menjadi pendapatan.
- e. Akun beban, yang memerlukan penyesuaian karena ada beban yang belum diperhitungkan atau pembayaran yang belum menjadi beban.
- f. Akun pendapatan diterima di muka, yang memerlukan penyesuaian karena berjalannya waktu atau diserahkannya prestasi pada pelanggan.
- g. Akun perlengkapan merupakan kelompok harta/aktiva yang sifatnya lancar atau biasa disebut dengan harta lancar/aktiva lancar/current assets. Jika diminta membuat jurnal penyesuaian untuk akun perlengkapan, yang perlu diingat adalah nilai atau nominal perlengkapan yang digunakan atau sudah dipergunakan. Untuk mengetahui nominal perlengkapan yang sudah terpakai, dapat diketahui dengan cara mengurangkan saldo akun perlengkapan awal dengan saldo akun perlengkapan yang tersisa.
- h. Akun beban dibayar di muka adalah biaya-biaya yang belum menjadi kewajiban perusahaan untuk membayarnya pada periode yang bersangkutan, tapi perusahaan sudah membayarnya terlebih



dahulu. Karena jumlah yang dibayarkan tersebut belum merupakan beban perusahaan untuk periode yang bersangkutan, maka jumlah yang telah dibayarkan tersebut merupakan uang muka.

- i. Akun pendapatan diterima di muka adalah pendapatan yang diterima lebih dahulu atas pembayaran transaksi yang belum dilakukan kepada pelanggan. Nama lain dari akun yang satu ini adalah persekot pendapatan, ataupun premi pendapatan. Jurnal penyesuaian untuk persekot pendapatan ini dapat dicatat sebagai utang dan juga pendapatan.
- j. Akun beban yang masih harus dibayar adalah beban yang masih harus dibayar adalah beban yang masih harus dikeluarkan oleh perusahaan pada akhir periode. Nama lain dari akun yang satu ini adalah utang beban. Perusahaan memiliki beban yang masih harus dibayar (utang). Otomatis, hal ini akan menambah beban pada periode berikutnya.
- k. Akun pendapatan yang masih harus diterima merupakan pendapatan yang masih akan diterima perusahaan akibat dari pelanggan yang belum membayar utangnya. Pelanggan perusahaan masih memiliki utang yang harus dibayar. Jadi, bagi perusahaan hal ini disebut dengan piutang sehingga nama lain dari akun ini adalah piutang pendapatan.
- l. Akun penyusutan adalah kerugian yang ditanggung oleh perusahaan atas penurunan nilai aktiva tetap. Contohnya,



kendaraan, gedung, peralatan, mesin, dan lain sebagainya. Penyusutan berguna untuk mengetahui nilai ekonomis dari aktiva tetap yang sebenarnya.

- m. Akun piutang tidak tertagih merupakan risiko yang dialami perusahaan akibat tidak tertagihnya piutang dagang. Transaksi piutang tidak tertagih ini diperlakukan sebagai beban perusahaan. Mengapa menjadi beban perusahaan? Karena perusahaan belum mendapatkan hasil dari transaksi.

#### 5. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Neraca saldo setelah penyesuaian yang selanjutnya akan dimasukkan ke dalam setiap jenis laporan keuangan.

Adapun tujuan dari dibuatnya neraca saldo setelah penutupan menurut Rohman, Nur (2018) adalah untuk memastikan bahwa jumlah saldo pada buku besar telah seimbang atau balance. Kemudian dilanjutkan keproses pencatatan berikutnya.

#### Bentuk Neraca Saldo Setelah Penutupan

Pembuatan neraca saldo penutupan dilakuakn setelah jurnal penutup diposting kedalam buku besar. Akun-akun yang dimasukkan kedalam neraca saldo setelah penutupan adalah akun-akun riil saja. Adapun bentuk neraca saldo setelah penutupan adalah sebgai berikut :

- Pada bagian atas terdapat nama perusahaan
- Pada bagian kedua terdapat judul : Neraca Saldo Setelah Penutupan
- Bagian ketiga teradapat tanggal periode pembuatan



Tahap selanjutnya adalah membuat kolom sebanyak 4 kolom, dengan keterangan sebagai berikut :

- Kolom 1 berisi kode akun atau nomer akun
- Kolom 2 berisi nama akun dan keterangan akun
- Kolom 3 kolom debet
- Pada kolom 4 berisi keterangan nominal kredit

Menyiapkan Neraca Saldo Setelah Penutupan

Neraca saldo setelah penutupan terdiri dari daftar akun permanen beserta hasilnya dari tutup buku. Neraca saldo setelah penutupan menunjukkan bukti bahwa telah selesainya proses penjurnalan dan posting ke buku besar dari semua akun yang harus ditutup.

Memastikan bahwa semua transaksi yang ada di dalam perusahaan sudah di catat ke dalam buku besar perusahaan secara benar.

## 6. Laporan Keuangan

Pelaporan Keuangan ETAP

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2009), laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan, dan laporan keuangan yang lengkap meliputi:

### a. Neraca

Merupakan bagian dari keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. Neraca minimal mencakup pos – pos berikut; kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, property investasi, asset tetap, asset



tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, asset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, ekuitas.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja/sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi/laba per saham. Laba rugi minimal mencakup pos – pos sebagai berikut : pendapatan, beban keuangan, bagian laba rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba/rugi netto.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Dalam laporan ini menunjukkan:

- Seluruh perubahan dalam ekuitas untuk suatu periode, termasuk didalamnya pos: pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut.
- Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik termasuk jumlah investasi, berpenghitungan deviden dan distribusi lain kepemilik ekuitas selama 1 periode.



d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama 1 periode dan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan.

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan formasi pos – pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

#### **2.1.3.4 Pengakuan, Pengukuran, Penyajian dan Pengungkapan menurut SAK – ETAP (menurut Rini, 2015)**

1. Pengakuan

Pengertian pengakuan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:14) pengakuan (recognition) merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam neraca atau laporan laba-rugi.



## 2. Pengukuran

Pengertian pengukuran menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:16) pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengaku dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu.

## 3. Pengungkapan

Pengertian pengungkapan menurut Stice (2009:32) adalah asumsi utama dan berbagai estimasi kemudian dideskripsikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pendekatan lain adalah melewati ayat jurnal dan hanya bersandar pada catatan untuk memberikan Informasi kepada pemakai.

## 4. Penyajian

Menurut Martani, *et al* (2012:290) menyatakan bahwa aset tetap disajikan di laporan posisi keuangan pada bagian aset tidak lancar.

## 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

### 1. Penelitian Kurniawati, dkk (2012)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasilnya menyatakan bahwa pelaporan akuntansi dilakukan hanya sebatas untuk kepentingan pengelolaan usaha. Sebagian besar laporan yang dibuat oleh pengelola usaha adalah Laporan penjualan (66,67%), laporan pembelian (52,94%), laporan persediaan (45,10%) dan laporan gaji (41,18%).



2. Penelitian Linawati, dkk (2015)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasilnya menyatakan bahwa pengaruh pengetahuan akuntansi pelaku usaha kecil dan menengah atas penggunaan informasi akuntansi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap informasi akuntansi pada UMKM Konveksi di Kecamatan Tingkir Lor Kota Salatiga.

Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap informasi akuntansi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Suhairi, Yahya dan Haron (2004) yang menunjukkan bahwa arjana 8 13,33% pengetahuan akuntansi seorang wirausaha mempunyai total 60 100,00% pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

**Tabel 2. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Kurniawati, dkk (2012)**

<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Membahas Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Menengah	Penelitian sebelumnya membahas UMKM general di pertokoan Jendral Sudirman Salatiga. Sedangkan peneliti selanjutnya pembahasan terfokus dengan 1 UMKM
Menggunakan Jenis Penelitian Kualitatif	Penelitian sebelumnya meneliti laporan keuangan yang diterapkan pada UMKM, sedangkan penelitian saat ini meneliti manfaat penerapan perlakuan sistem akuntansinya

Sumber: Penulis



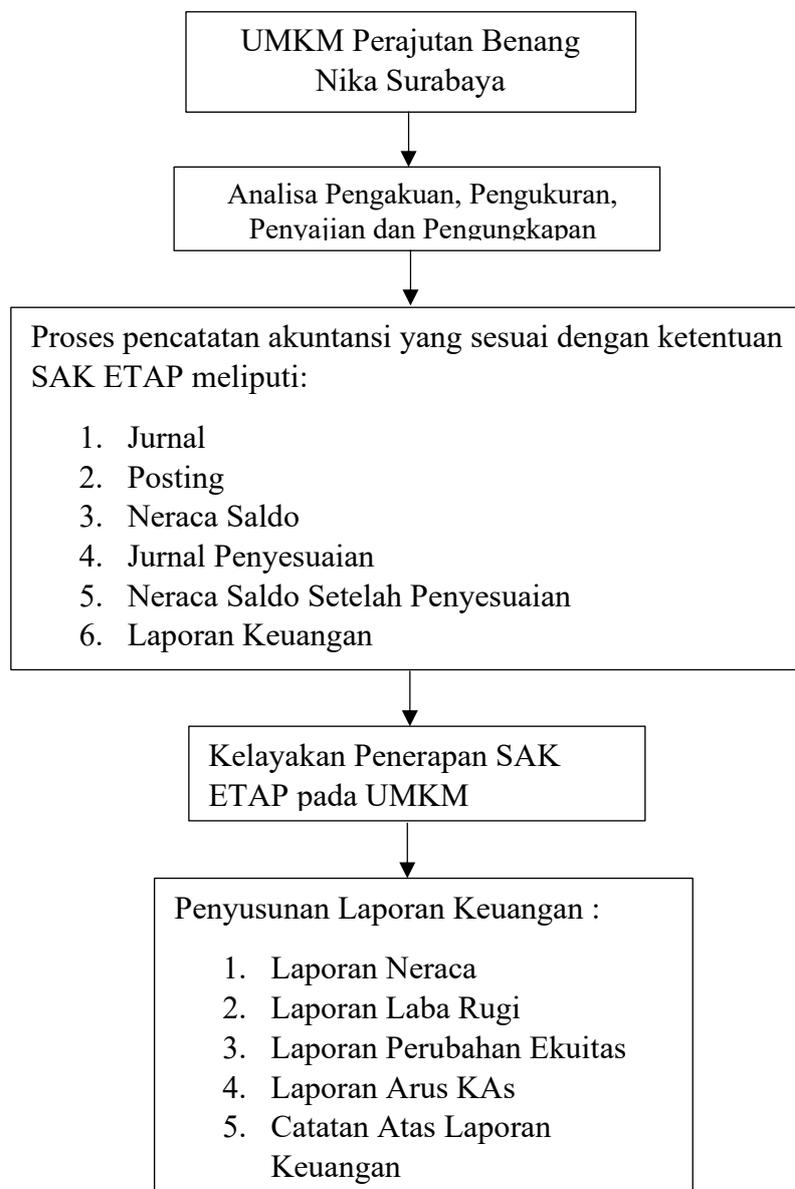
**Tabel 3. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Linawati, dkk (2015)**

<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Membahas tentang pengetahuan akuntansi pengusaha UMKM	Penelitian sebelumnya meneliti dengan lingkup 30 UMKM dalam 1 desa, sedangkan Penelitian yang sekarang membahas 1 UMKM saja
Menggunakan Jenis Penelitian Kualitatif	Peneliti sebelumnya membahas tentang presentase pengetahuan akuntansi pada sistem informasi akuntansi UMKM. Sedangkan penelitian yang sekarang membahas tentang manfaat penerapan akuntansi sesuai standar SAK – ETAP

Sumber: Penulis



## 2.2 Kerangka Pemikiran



Sumber: Penulis

